

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE*, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015--2017)**

Albert *
Etty Widyastuti[†]

ABSTRACT

Earnings management is an important thing to that affects financial report as a base of decision making. This research aims to analyze the effect of audit quality, leverage, and managerial ownership on earnings management and how it affected the quality of financial report. This research use 267 data samples from manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange year 2015 – 2017. The methods of analysis use for the study are descriptive statistic method and multiple linear regression analysis method. The result of this research shows that audit quality has positive effect on earnings management, leverage has no effect on earning management, and managerial ownership has no effect on earnings management.

Keywords: *financial reporting quality, audit quality, leverage, managerial ownership*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi tentang transaksi-transaksi baik operasional maupun nonoperasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan (Kieso, 2008). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2016), tujuan umum pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, memberikan pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat

* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

[†] Co Author: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, etty.widyastuti@yahoo.com

putusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Adapun pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menjadi dasar pengambilan putusan kegiatan operasional perusahaan dan meramal kondisi perusahaan pada masa depan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2016), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan putusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Agar dapat dijadikan dasar pengambilan putusan, laporan keuangan harus berkualitas. Menurut Payamta (2006), kualitas laporan keuangan diperlihatkan dari sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah praktik manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk menentukan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan manajer, baik tujuan untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan. Praktik manajemen laba dapat diartikan sebagai putusan pihak manajemen untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Praktik manajemen laba pada perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas audit, *leverage*, dan kepemilikan manajerial yang diuji dalam penelitian ini. Praktik manajemen laba yang dipengaruhi beberapa faktor tersebut kemudian berdampak pada kualitas laporan keuangan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai manajemen laba untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba serta bagaimana dampaknya pada kualitas laporan keuangan. Peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda-beda. Berikut dijabarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Hartanto (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011--2014”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh secara negatif pada manajemen laba.

Kusumawardhani (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba.

Setyawati (2015) melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-faktor Penentu dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Investasi”. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan investasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang diprosikan dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan, sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan.

Agustia (2013) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Komponen *good corporate governance*, yang terdiri atas keberadaan komite

audit, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial seluruhnya tidak berpengaruh pada manajemen laba. Variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba dan *leverage ratio* berpengaruh pada *earnings management*.

Hipotesis Konseptual

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Pada dasarnya, KAP *Big 4* biasanya memiliki kemampuan teknis yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big 4*. Mereka seharusnya dapat menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dalam aplikasi manajemen laba. Hal itu biasanya akan berdampak pada penurunan manajemen laba. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Menurut Hartanto (2016), ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba; demikian juga penelitian oleh Rahdal (2017) menyatakan hal yang sama. Adapun Aryanti, Kristanti, dan Hendratno (2017) berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada manajemen laba. Berdasarkan pertimbangan dan penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas audit berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage yang tinggi biasanya akan menyulitkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari pihak kreditor. Umumnya *leverage* yang tinggi akan memberikan motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Agustia (2013) dan Widyaningdyah (2001) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba. Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba (Jao & Pagalung, 2011). Berdasarkan pertimbangan dan penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial biasanya berhubungan dengan *agency theory*. Pada satu sisi, manajemen sebagai seorang agen ingin mendapatkan bonus yang besar, sedangkan apabila manajemen juga memiliki sejumlah saham, mereka juga menginginkan dividen yang besar. Hal itu dapat memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan *income maximization*. Maiyusti (2014) dan Anggaini dan Nazar (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada manajemen laba. Menurut penelitian Wiryadi dan Sebrina (2013), struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh pada kebijakan manajemen laba. Berdasarkan pertimbangan dan penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen manajemen laba, variabel independen kualitas audit, *leverage*, kepemilikan manajerial, serta variabel kontrol ukuran perusahaan. Masing-masing variabel dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, variabel dependen manajemen laba yang diukur menggunakan basis akrual. Nilai akrual diabsolutkan karena penelitian ini hanya ingin mengetahui adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *nondiscretionary accruals* model Jones (1991) yang dimodifikasi dari Dechow *et al.* (1995) *Nondiscretionary accruals* diestimasi pada periode dan sektor industri tertentu sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left[\left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) \right] + \alpha_2 \left[\left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) \right] + \alpha_3 \left[\left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) \right]$$

Keterangan:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* periode t

ΔREV_t : selisih pendapatan periode t dengan periode t-1

ΔREC_t : selisih piutang bersih periode t dengan periode t-1

- PPE_t : *gross property plant equipment* pada akhir periode t
 A_{t-1} : total aset pada akhir periode t-1
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Estimasi nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left[\left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) \right] + \alpha_2 \left[\left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) \right] + \alpha_3 \left[\left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) \right] + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- TA_t : Total *accruals* perusahaan pada periode t
 ε_t : *Error*

Rumus total *accruals* tersebut adalah

$$Total\ accruals = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operations$$

Dari kedua persamaan tersebut ditemukan

$$\frac{TA_t}{A_t} = NDA_t + \varepsilon_t$$

$$\varepsilon_t = \frac{TA_t}{A_t} - NDA_t$$

Sementara itu,

$$\frac{TA_t}{A_t} = NDA_t + DA_t$$

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_t} - NDA_t$$

Keterangan: DA_t adalah *discretionary accruals*

Maka dapat disimpulkan bahwa $\varepsilon_t = DA_t$, error = *discretionary accruals*.

Kedua variabel independen kualitas audit menunjukkan KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memberikan opini audit terhadap laporan keuangan mereka. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *dummy* yang diberi nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big 4*.

Ketiga variabel independen *leverage* menggambarkan besar utang yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Rasio *leverage* diukur

menggunakan rumus *debt to asset ratio* yang membandingkan total liabilitas dan total aset dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keempat variabel independen kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (direksi dan komisaris) yang ikut dalam proses pengambilan putusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi dari seluruh jumlah saham yang beredar.

Kelima variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut yang diwakili total aset, penjualan, dan kapitalisasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai total aset karena relatif stabil. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan dengan menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total aset perusahaan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln \text{Total Asset}$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Data tersebut didapat dari situs Indonesia Stock Exchange (IDX) (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada situs Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 156 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 89 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif yang berguna untuk menganalisis data dan menggambarkan suatu keadaan. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen, sehingga hasil penelitian akan menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linear berganda mensyaratkan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan teknik uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22.0.

Model regresi linear yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Manajemen laba
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X_1	: Kualitas audit
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: Kepemilikan manajerial
X_4	: Ukuran perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Gambaran umum sampel objek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Ada 156 perusahaan manufaktur yang tercatat pada factbook Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015--2017 dan hanya 89 perusahaan yang memiliki data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada metode analisis statistika deskriptif disajikan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel. Hasil statistik deskriptif terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan penyimpangan (*variance*). Hasil statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba (*discretionary accruals*),

kualitas audit, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan (*total asset*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1
Sampel

Kriteria Sampel	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan tidak <i>delisting</i> dalam BEI periode tahun 2015--2017	156
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dan berturut-turut selama tahun pengamatan 2015—2017	-(36)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.	(26)
Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tidak menyediakan informasi lengkap terkait variabel yang diuji dalam penelitian.	(5)
Jumlah perusahaan sampel	89
Total observasi 2015—2017	267
Data <i>outlier</i>	147
Total sampel 2015—2017	120

Tabel 2 menunjukkan analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 120. Dari sampel tersebut, variabel dependen manajemen laba yang diukur dengan menggunakan tingkat discretionary accruals (DA) memiliki nilai minimum 0,00012, yaitu oleh PT Tunas Alfin Tbk, nilai maksimum 0,09178, yaitu oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk., nilai rata-rata 0,0270977, dan standar deviasi 0,01785446. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Variabel kualitas audit memiliki modus sebesar 0, artinya sebagian besar sampel menggunakan KAP Non Big 4.

Pada variabel independen lainnya, yaitu *leverage*, terdapat nilai minimum 0,09769 oleh PT Semen Baturaja Persero Tbk. dan diikuti dengan nilai maksimum sebesar 3,02909 oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk., nilai rata-rata sebesar 0,5125354, serta standar deviasi sebesar 0,36975332. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0, sedangkan nilai maksimum 0,88730 oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk., nilai rata-rata 0,0483867, dan standar deviasi 0,13100770. Selanjutnya, variabel kontrol ukuran perusahaan

memiliki nilai minimum 25,22 oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dengan nilai rupiah sebesar Rp 89,327,328,853, nilai maksimum 31,83 oleh PT Gudang Garam Tbk. dengan nilai rupiah sebesar Rp 66,759,930,000,000, nilai rata-rata 28,2600, dan standar deviasi 1,70185.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	120	.00012	.09178	.0270977	.01785446
Leverage	120	.09769	3.02909	.5125354	.36975332
Kepemilikan Manajerial	120	.00000	.88730	.0483867	.13100770
Ukuran Perusahaan	120	25.22	31.83	28.2600	1.70185
Valid N (listwise)	120				

Hasil Perhitungan Modus Variabel Kualitas Audit

Jumlah Perusahaan	Total Pengguna KAP Big 4 (1)	Total Pengguna KAP Non Big 4 (0)	Modus
120	38	82	0

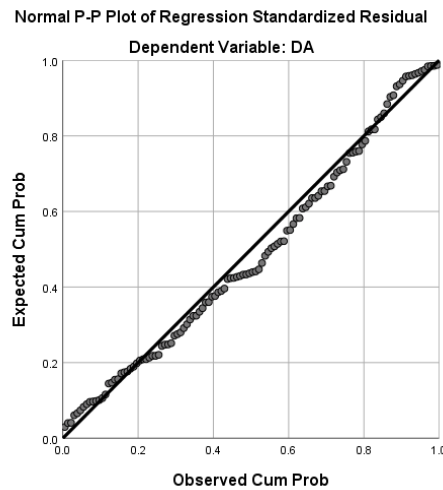
Sumber: *Output SPSS* dan olahan penulis

Uji asumsi klasik bertujuan menguji kualitas data yang digunakan pada pengujian model regresi linear terbebas dari penyimpangan asumsi yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memperoleh data yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan pengujian statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam grafik *normal probability plot* pada Gambar 1.

Dari Gambar 1 diperoleh grafik dengan pola penyebaran data sampel yang digunakan hampir mendekati sejajar dengan garis diagonal. Hal itu menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi yang normal.



Gambar 1 *Normal Probability Plot*

Sumber: Output SPSS

Selain itu, untuk melihat normalitas data dilihat *p-value* data tersebut. Hasil uji tersebut disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01681163
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.051
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS*

Dari Tabel 3 diperoleh *p-value* sebesar 0,062. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *p-value* (0,062) lebih besar daripada nilai signifikansi ($\alpha=0,05$).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam penelitian. Hal tersebut dilihat dari besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.257	.105		2.456	.016		
	Kualitas Audit	.009	.004	.231	2.308	.023	.773	1.294
	Leverage	.009	.004	.181	1.966	.052	.908	1.102
	Kepemilikan Manajerial	-.016	.012	-.115	-1.265	.208	.939	1.065
	Ukuran Perusahaan	-.071	.031	-.236	-2.263	.025	.707	1.415

a. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel kualitas audit sebesar 0,773, *leverage* sebesar 0,908, kepemilikan manajerial sebesar 0,939, dan ukuran perusahaan sebesar 0,707. Berdasarkan nilai *tolerance* yang diperoleh dari pengujian, nilai VIF yang diperoleh untuk variabel kualitas audit sebesar 1,294, *leverage* sebesar 1,102, kepemilikan manajerial sebesar 1,065, dan ukuran perusahaan sebesar 1,415. Seluruh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel memiliki nilai di bawah 10. Hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi linear.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah pada suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode saat ini (t) dan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Uji yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan model *Durbin-Watson*. Hasil uji dengan model *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.113	.083	.017101506473 561	2.096

a. Predictors: (Constant), UP, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 5, nilai uji statistik Durbin-Watson adalah 2,096. Nilai ini dibandingkan dengan nilai $k=5$ pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) dan $n = 120$ menunjukkan nilai dU sebesar 1,7896 dan dL sebesar 1,6164. Nilai uji statistik Durbin-Watson sebesar 2,096 berada di antara nilai dU (1,7896) dan nilai $4-dU$ (2,2285). Hal itu menunjukkan bahwa model regresi linear bebas dari autokorelasi.

Model	Durbin-Watson	DL	Du	4-Du
0	2,096	1,6164	1,7896	2,2285

Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Uji *Durbin-Watson* olahan penulis

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

hal itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, hal itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidak gejala heteroskedastisitas, dalam model regresi dapat dilakukan uji *Glejser*. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.068	.061		1.131
	Kualitas Audit	.002	.002	.083	.800
	Leverage	.003	.003	.115	1.199
	Kepemilikan Manajerial	-.010	.007	-.126	-1.338
	Ukuran Perusahaan	-.017	.018	-.102	-.938

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS*

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 6 menunjukkan tingkat signifikansi untuk seluruh variabel independen, yaitu kualitas audit sebesar 0,426, *leverage* sebesar 0,233, kepemilikan manajerial sebesar 0,184, dan ukuran perusahaan sebesar 0,350. Seluruh tingkat signifikansi variabel independen yang diperoleh dari uji *Glejser* memiliki nilai lebih dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, *leverage*, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba. Pada analisis regresi linear berganda dilakukan pengujian koefisien regresi dengan uji F dan uji T. Berikut adalah pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.083	.01710151

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output SPSS*

Dari Tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,083 atau 8,3%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 8,3%. Selain itu, sebesar 91,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan menguji koefisien regresi secara bersamaan, yaitu melihat pengaruh seluruh variabel independen dan variabel kontrol, yaitu kualitas audit, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba dan membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikansi tertentu. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila *p-value* lebih rendah daripada tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 8.

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai dari *p-value* adalah 0,000. Nilai *p-value* (0,007) lebih rendah daripada tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel independen dan variabel kontrol secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	3.677	.007 ^b
	Residual	.034	115	.000		
	Total	.038	119			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS*

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi tertentu. Kriteria pengujian yang dipakai adalah apabila *p-value* lebih rendah daripada tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.257	.105		2.456	.016
	Kualitas Audit	.009	.004	.231	2.308	.023
	Leverage	.009	.004	.181	1.966	.052
	Kepemilikan Manajerial	-.016	.012	-.115	-1.265	.208
	Ukuran Perusahaan	-.071	.031	-.236	-2.263	.025

a. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output SPSS*

Persamaan regresi linear berganda pada Tabel 11 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,257 + 0,009X_1 + 0,009X_2 + (-0,016X_3) + (-0,071X_4)$$

Keterangan:

- Y : Manajemen laba
X₁ : Kualitas audit
X₂ : *Leverage*
X₃ : Kepemilikan manajerial
X₄ : Ukuran perusahaan

Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,023 < \text{tingkat signifikansi } (\alpha=0,05)$. Dari uji t dapat dilihat juga bahwa nilai $\beta = 2,308$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada manajemen laba.

Dari hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan masih memilih untuk tidak menggunakan KAP *Big 4*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan KAP *Non Big 4* juga dapat menjadi variabel yang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Umumnya, kecakapan profesional auditor *size* besar lebih memiliki kemampuan teknis dalam hal auditing dibandingkan dengan auditor *size* kecil, tetapi dalam penelitian ini terlihat bahwa lebih sedikit perusahaan yang memakai auditor *size* besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati, Khikmah, dan Dewi (2017) dan juga penelitian Aryanti, Kristanti, dan Hendratno (2017). Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Leverage

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,052 > \text{tingkat signifikansi } (\alpha=0,05)$. Dari uji t dapat dilihat juga bahwa nilai $\beta = 1,966$. Maka, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Di sini dapat dikatakan bahwa *leverage* bukanlah faktor penentu utama yang memengaruhi manajemen laba dalam perusahaan. Utang perusahaan dapat

digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap investasi selain dari aset operasional perusahaan. Hal itu mungkin dapat membuat rasio *leverage* meningkat untuk periode bersangkutan, padahal sebenarnya investasi tersebut dapat berkontribusi terhadap laba pada masa mendatang yang nantinya akan menguntungkan perusahaan dan investor, sehingga manajemen tidak terpicu untuk melakukan manajemen laba demi memperbaiki beberapa angka rasio seperti *leverage*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jao dan Pagalung (2011), tetapi bertentangan dengan penelitian Agustia (2013) yang menemukan bahwa *leverage* mempunyai hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,208 >$ tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dari uji t dapat dilihat juga bahwa nilai $\beta = -1,265$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan-perusahaan di Indonesia masih relatif rendah sehingga tidak terlalu memengaruhi perlakuan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wiryadi dan Sebrina (2013), tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Maiyusti (2014) dan juga Anggainsi dan Nazar (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,025 <$ tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dari uji t dapat dilihat juga bahwa nilai $\beta = -2,263$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Hubungan negatif dengan *earnings management* dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perlakuan manajemen laba. Manajemen umumnya ingin memenuhi ekspektasi dan kepentingan *stakeholders*, tetapi hal tersebut harus diminimalisasi karena perusahaan harus menjaga *image*

dan reputasi perusahaan sehingga hal itu dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryani (2012). Akan tetapi, hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2003). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba.

5. SIMPULAN

Kualitas audit berpengaruh positif pada manajemen laba, artinya dengan kualitas audit yang baik, diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan berupa pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien sehingga akan mengurangi tingkat manajemen laba, sedangkan dari hasil statistik deskriptif penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan masih memilih untuk tidak menggunakan KAP *Big 4*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan KAP *Non Big 4* juga dapat menjadi variabel yang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Leverage tidak berpengaruh pada manajemen laba, rasio utang yang tinggi atau rendah yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset perusahaan akan berpengaruh pada putusan investor. Manajemen mengerti akan hal tersebut, tetapi ada kalanya utang yang didapat dipakai untuk melakukan investasi lain selain aset sehingga rasio utang pada periode tersebut menjadi tinggi, padahal sebenarnya investasi tersebut akan memberikan kontribusi laba bagi perusahaan pada periode-periode yang akan datang, sehingga *leverage* bukanlah faktor utama yang memengaruhi manajemen laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan masih rendah, sehingga bukan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi manajemen laba perusahaan.

Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Perusahaan yang besar dituntut harus dapat memenuhi ekpektasi dan

kepentingan stakeholder. Hal tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, D. (2013). Pagaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *E-proceeding of Management*, 2(3), 3367.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G. & Sweeney, A.P. (1995). Detecting earning management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Hartanto, C. W. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Atmajaya: Jakarta.
- Jao, R. & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 1-94.
- Kieso, D. E., Jerry J. W., & Terry D.W. (2008). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 41-54.
- Maiyusti, A. (2014). *Pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan employee stock ownership program terhadap praktik manajemen laba*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Payamta. (2006). Studi pengaruh kualitas auditor, independensi, dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1).
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., Dewi, V. N. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *The 6th University Research Colloquium 2017*.
- Setyawati, Lucia J. (2015). Kualitas informasi pelaporan keuangan: faktor-faktor penentu dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, 186-196.

Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen laba, teori dan model empiris*. Jakarta: Grasindo.

Veronica, S. & Bachtiar, Y. S. (2003). Hubungan manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Wiryadi, A. & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba: Asimetri informasi dan struktur kepemilikan. *WRA*, 1 (2), 155-180.

Wuryani, E. (2012). Company size in response to earnings management and company performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(3), 491-506.

www.idx.co.id.